

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementrian yang berdomisili dibawah tanggung jawab pada presiden yang ada disetiap provinsi dan kabupaten atau kota. BNN mempunyai tugas yaitu menjalankan amanat pemerintah dalam bagian pencegahan, penanggulangan atas banyaknya penyebaran gelap psikotropika, prekursor, serta subjek adiktif lainnya kecuali subjek adiktif untuk tembakau serta alkohol (Sari, 2021).

Berdasarkan Buku Teknis Petunjuk Peran Serta Masyarakat dalam Upaya P4GN (2017) dan data dari BNN dan Puslitkes-UI (2016), prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2017, dengan angka mencapai 2,21% atau sekitar 4.173.633 orang berusia 10–59 tahun. Meskipun demikian, jumlah pecandu yang mendapatkan akses ke layanan rehabilitasi masih sangat rendah jika dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima perawatan. Penyalahguna narkoba ini tersebar di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan keluarga, tempat kerja, pendidikan, dan komunitas, yang terjerat dalam kondisi adiksi yang dapat mengganggu ketertiban dan menimbulkan berbagai masalah di sekitarnya.

Pada tahun-tahun berikutnya, prevalensi penyalahgunaan narkoba terus menunjukkan angka yang signifikan. Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar

3,6 juta orang di Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Angka ini sedikit menurun pada tahun 2019, dengan 3,3 juta orang yang tercatat sebagai penyalahguna narkoba. Namun, pada tahun 2020, meskipun ada sedikit penurunan, laporan dari BNN dan Riskesdas menunjukkan bahwa sekitar 3 juta orang masih terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Pada tahun 2021, prevalensi kembali meningkat dengan diperkirakan ada sekitar 3,6 juta orang yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, sementara prevalensi tahunan di kalangan penduduk usia 15–64 tahun dilaporkan sekitar 1,80% dari total populasi (BNN, 2021)

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia, yang terus menunjukkan angka tinggi sepanjang periode ini, menunjukkan bahwa meskipun ada upaya pencegahan, masalah ketergantungan narkoba tetap menjadi tantangan besar bagi masyarakat. Hal ini semakin menegaskan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam penyuluhan, pencegahan, serta pemberian akses rehabilitasi yang lebih luas dan merata bagi mereka yang terjerat dalam adiksi narkoba (BNN, 2021)

Kepala BNN Provinsi Jawa Tengah Brigjen Pol. Agus Rohmat, mengungkapkan bahwa Jawa Tengah memiliki prevalensi penyalahgunaan narkoba sebesar 1,30% atau sekitar 195.000 orang. Angka ini menempatkan provinsi ini di peringkat ketujuh dari 38 provinsi pada tahun 2022. Sementara itu, Kabupaten Cilacap sendiri pada tahun 2022 menduduki peringkat ke tujuh dari 35 kabupaten di Jawa Tengah, Lalu pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi peringkat kelima dengan prevalensi 4,1%.

Hal ini menandakan peningkatan kasus narkoba yang terungkap (Pemkab Cilacap, 2023).

Penyebab utama remaja menggunakan narkoba seringkali disebabkan oleh rasa penasaran yang besar, keinginan untuk mencoba, dan mencari kesenangan. Selain itu, mereka juga mungkin ingin mengikuti *trend* atau gaya, mencari penerimaan dari lingkungan sosial, atau melarikan diri dari masalah. Banyak remaja yang salah memahami bahwa penggunaan narkoba sesekali tidak akan menimbulkan kecanduan. Kurangnya kesiapan mental atau kepercayaan diri juga membuat mereka sulit menolak tekanan dari pergaulan (Dermawan, 2021).

Salah satu tindakan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba pada remaja yang dilakukan pemerintah dan lembaga terkait adalah edukasi P4GN di sekolah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba. Oleh karena itu untuk menguatkan komitmen dan kerjasama Pemerintah mengeluarkan kebijakan Nasional berupa Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika Tahun 2020-2024 untuk dapat melaksanakan program P4GN melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Harapannya Indonesia dapat terbebas dari situasi “Darurat Narkoba” (Shofiyyah M, 2024).

Komunikasi, Informasi dan Edukasi Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)

sendiri adalah salah satu program prioritas nasional yang ditetapkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Badan Narkotika Nasional (BNN). Melalui program KIE P4GN diharapkan akan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan tegas kepada masyarakat mengenai berbagai dampak buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta upaya pencegahan yang dapat diterapkan secara nyata. Penelitian menunjukkan bahwa program edukasi yang terstruktur dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang narkoba (Nurlinawati, 2023; Sholihah, 2015). Kemudian tujuan lain dari program KIE P4GN ini agar masyarakat mempunyai sikap menolak untuk menyalahgunakan narkoba dan tidak terlibat dalam peredaran gelap narkoba serta mampu membangun dan mengembangkan sistem pencegahan dini penyalahgunaan maupun peredaran gelap narkoba di lingkungan masing-masing (BNN, 2017).

BNN dan Universitas Al-Irsyad Cilacap telah berkolaborasi dalam program P4GN, terutama dalam bidang edukasi, penulis ingin mengetahui seberapa efektif program ini. Penulis juga ingin mengeksplorasi apakah kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan dapat memberikan dampak yang signifikan, khususnya di lingkungan pendidikan. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi P4GN Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Baru Universitas Al-Irsyad Cilacap Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Pengaruh Edukasi P4GN Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Baru Universitas Al-Irsyad Cilacap Tahun 2024”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi P4GN Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Baru Universitas Al-Irsyad Cilacap Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak tempat penelitian untuk memberikan edukasi tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

2. Bagi Mahasiswa/Mahasiswi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang berguna bagi mahasiswa untuk melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selain itu edukasi ini juga bertujuan membangun sikap negatif terhadap narkoba, sehingga mahasiswa lebih cenderung menghindarinya dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang “Pengaruh Edukasi P4GN Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Baru Universitas Al-Irsyad Cilacap”.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi tugas akhir dan menambah wawasan peneliti sendiri tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).